

PERSEPSI PETANI TENTANG PENTINGNYA KOPERASI PERTANIAN

Yonius Koib ^{*)}, Liska Simamora ²⁾

^{1,2)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

^{*)} E-mail Penulis Korespondensi: 522017038@student.uksw.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini: 1) menganalisis persepsi petani di Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul tentang pentingnya koperasi pertanian; dan 2) menganalisis solusi koperasi Produsen Sitalang Prima Agung yang berperan dalam meningkatkan kinerja usahatani di Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul. Penelitian dilakukan di Koperasi Produsen Sitalang Prima Agung, Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul, Salatiga, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan pendekatan model interaktif. Tahapan analisis dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Petani yang bergabung sebagai anggota koperasi maupun tidak bergabung menjadi anggota koperasi sudah memiliki persepsi dan pengetahuan yang baik tentang pentingnya peranan koperasi pertanian. Koperasi memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi pertanian karena dianggap dapat membantu petani untuk meningkatkan produksi. Koperasi berperan menjembatani petani dalam mengakses input produksi, penyediaan modal, penyuluhan dan sebagai wadah untuk menampung dan menjual hasil pertanian para anggota koperasi.

Kata kunci: Koperasi Pertanian; Peranan Koperasi Pertanian; Persepsi Petani.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan yang dilakukan oleh petani maupun masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dikelola untuk menghasilkan bahan baku dan bahan pangan. Pertanian di Indonesia mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian bangsa karena penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional bagi bangsa Indonesia. Peran yang dimaksud yaitu memberikan pendapatan bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini berarti bahwa pertanian memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan dan pembangunan perekonomian Negara Indonesia (Masykur, 2011).

Berbagai subsektor pertanian yang mendukung pembangunan perekonomian nasional salah satunya adalah sektor tanaman pangan. Menurut Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2016) komoditas tanaman pangan memiliki peranan penting sebagai pemenuh pangan, pakan dan industri dalam negeri yang mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Hal tersebut dilihat dari sisi ketahanan pangan nasional yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang cukup serta memiliki peran

penting dan strategis. Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan sekaligus menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia dalam bentuk beras.

Negara Indonesia adalah salah satu Negara penghasil serta pengonsumsi beras terbesar di dunia. Tingginya kebutuhan beras dapat meningkatkan peluang untuk melakukan kegiatan budidaya padi yang intensif yaitu 2-3 kali dalam setahun (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2018). Tanaman padi adalah penghasil beras yang dapat memenuhi kebutuhan pokok penduduk Indonesia. Permasalahan yang dihadapi oleh petani pada umumnya adalah permodalan, pupuk dan pemasaran hasil pertanian. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pertanian tersebut dengan menghadirkan suatu lembaga koperasi pertanian.

Koperasi pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan dan peningkatan perekonomian bangsa. Salah satu koperasi pertanian yang komoditas utamanya padi adalah koperasi Produsen Sitalang Prima Agung yang ada di Dusun Legok, Kel. Kauman Kidul. Koperasi tersebut dibentuk dan mulai berjalan pada tanggal 14 Agustus 2020 sampai saat ini. Kegiatan yang dilakukan oleh petani tentu saja tidak semuanya berjalan dengan baik, disebabkan terdapat permasalahan yang sering dihadapi para petani seperti sulitnya memperoleh pupuk phonska karena harga yang mahal, kurang serentak dalam kegiatan penanaman, produktivitas padi yang masih rendah dan keterbatasan modal. Kehadiran Koperasi Produsen Sitalang Prima Agung diharapkan mampu memfasilitasi setiap kegiatan pertanian seperti pengadaan pupuk dan pemasaran produk pertanian setiap anggota serta meningkatkan produktivitas padi dalam kegiatan pertanian.

Menurut Werek (2019) bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan pengelolaan pertanian yang menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas padi dalam kegiatan pertanian. Modal mempunyai peranan penting dalam usaha bercocok tanam. Keterbatasan modal, akan membuat petani tidak bisa maju dan melaksanakan kegiatan budidaya untuk memperbaiki ataupun meningkatkan hasil pertanian. Para petani akan mengalami kesulitan untuk membeli input produksi diantaranya pupuk, bibit, peralatan pertanian sehingga produksi yang dihasilkan sangat terbatas, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Keterbatasan petani terhadap akses input produksi dapat diselesaikan dengan kehadiran sebuah lembaga koperasi pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut koperasi hadir dalam memenuhi permodalan petani untuk usaha pertaniannya. Koperasi berperan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Koperasi dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam mengatasi permasalahan untuk mengakses permodalan (Mustangin, 2018).

Peran koperasi pertanian yang ideal adalah dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Koperasi dapat memberikan jaminan keuntungan bagi anggota baik dari segi sosial dan ekonomi, selain itu yang utama yaitu peningkatan posisi tawar petani dapat ditingkatkan sehingga mereka mempunyai kekuatan untuk menentukan harga produk pertaniannya. Sejalan dengan itu, Kakisina & Ngutra (2020) menyatakan bahwa Koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya berarti anggota koperasi tersebut dapat mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapinya. Koperasi pertanian merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari para petani pemilik tanah, atau buruh tani dan orang yang berkepentingan serta bermata pencaharian yang berkaitan dengan usaha-usaha pertanian. Koperasi ini melaksanakan kegiatan usaha ekonomi pertanian. Selain usaha ekonomi pertanian, koperasi pertanian juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani. Kesejahteraan yang dimaksud yaitu dapat memfasilitasi kegiatan usaha petani, melalui pengadaan pupuk, memberikan pinjaman modal, benih, obat pemberantas hama tanaman, alat pertanian, memberi penyuluhan pertanian dan membantu menjual hasil pertanian anggota koperasi (Nurfitasary *et al.*, 2020).

Menurut Putra *et al.* (2020) bahwa koperasi memiliki peranan penting sebagai penggerak kegiatan pertanian. Peran koperasi yang dimaksud yaitu menghimpun kekuatan untuk memperkuat posisi tawar petani sebagai penentu harga dalam bekerjasama baik di bidang sosial maupun ekonomi. Sebelumnya Widjajani & Hidayati

(2014) menyatakan peran koperasi dalam agribisnis hulu yaitu dalam pengadaan pupuk, penyediaan dan penyaluran input produksi, mesin dan alat-alat pertanian, selain itu koperasi juga dapat ikut berperan sebagai pemilik atau pemegang saham. Untuk mencapai keberhasilan tujuan koperasi pertanian, diperlukan persepsi yang baik dari anggota koperasinya.

Kinerja Koperasi Produsen Sitalang Prima Agung hanya mampu memenuhi kebutuhan input produksi berupa pupuk urea. Kinerja yang demikian menunjukkan ketidakidealan koperasi dalam menjalankan programnya. Ideal atau tidak ideal kinerja program suatu organisasi dipengaruhi oleh persepsi para anggota organisasi tersebut. Menurut Iskandar & Nurtalawati (2019) bahwa tingkat persepsi petani berpengaruh nyata dan langsung terhadap penerapan teknologi PTT. Hasil penelitian Azwar *et al.* (2016) bahwa persepsi dan tingkat partisipasi petani terhadap program gernas cukup baik. Kesuksesan kinerja program suatu organisasi tergantung pada persepsi yang baik dari anggota organisasi. Persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pandangan atau pengamatan. Kemampuan tersebut diantaranya yaitu untuk membedakan, mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objek yang sama.

Persepsi berperan dalam mendukung suatu program atau kegiatan. Sebagaimana penelitian Putra *et al.* (2020) menunjukkan bahwa persepsi petani tentang keberadaan koperasi berupa manfaat dan pelaksanaan program koperasi dalam kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat termasuk baik. Hal ini berarti, persepsi yang baik dari petani dapat mendukung kesuksesan program dari koperasi tersebut. Koperasi pertanian Produsen Sitalang Prima Agung yang ada di Dusun Legok mampu meningkatkan kegiatan usahatani padi. Program dari koperasi ini yaitu difokuskan pada unit produksi. Selain itu terdapat juga program unit simpan pinjam dan program pariwisata namun belum dikelola dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani di Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul tentang pentingnya koperasi pertanian dan mengetahui solusi koperasi Produsen Sitalang Prima Agung yang berperan dalam meningkatkan kinerja usahatani di Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul.

METODE

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul, Sidorejo, Kota Salatiga. Pemilihan lokasi penelitian ini secara sengaja dipilih karena pertimbangan lokasi penelitian yang dekat dengan tempat penelitian berpotensi sebagai pengembangan tanaman pangan komoditas padi di bidang pertanian dengan menghadirkan lembaga koperasi pertanian untuk memfasilitasi kegiatan usaha para petani. Waktu pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan selama dua bulan pada bulan April hingga bulan Juni 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah metode dalam penelitian suatu objek, kondisi maupun pemikiran pada suatu peristiwa atau kejadian untuk masa yang sekarang (Maulana, 2016). Data kualitatif berlandaskan data hasil interview dimana memuat semua penjelasan yang diinginkan penulis. Untuk memahami serta mengikuti peristiwa yang terjadi diruang lingkup tempat penelitian, serta menilai sebab akibat yang ditimbulkan dari lingkungan sosial orang-orang setempat dan memperoleh penemuan-penemuan tak terduga sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Teknik pada penentuan informan menggunakan metode *purposive*. Informan kunci (*key informant*) adalah Rohmat yakni ketua koperasi pertanian Produsen Sitalang Prima Agung. Jumlah informasi kunci (*key informant*) adalah 1 (satu) orang, sedangkan informan (*informant*) penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yakni informan Pinarno selaku pegawai yang mengurus koperasi pertanian Produsen Sitalang Prima Agung, informan Amin yakni anggota koperasi dan sekretaris Gapoktan, informan Agus

yakni ketua kelompok tani yang ada di Dusun Legok, informan Fatoni yakni petani yang menjadi anggota koperasi, informan Solahudin yakni petani yang menjadi anggota koperasi dan informan Juremi yakni masyarakat yang ada di Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *credibility*. Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap data penelitian yang telah diambil oleh peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan. Dalam uji kredibilitas terdapat dua cara yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Data sesudah mewawancarai informan-informan tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang samadan mana yang berbeda. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan 7 (tujuh) sumber data tersebut. Selanjutnya triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang didapat dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh awal pengambilan data menggunakan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila data yang didapatkan berbeda dengan data awal maka dilakukan diskusi lanjut bersama dengan narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif yang merupakan upaya yang berlanjut, yang berulang dan terus menerus (Miles dan Huberman, 2007). Metode analisis ini terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya yakni Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Koperasi

Koperasi pertanian Produsen Sitalang Prima Agung didirikan pada tanggal 14 Agustus 2019 dengan akta notaris yang ada dan langsung berjalan. Koperasi Sitalang Prima Agung didirikan sebagai koperasi produksi. Koperasi Pertanian beralamat di Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia. Bidang usahanya berupa Koperasi produksi yang terdiri dari: pertanian, umkm, pariwisata dan simpan pinjam. Sebelum adanya koperasi, terdapat juga kelompok sadar wisata serta gapoktan yang sudah terlebih dahulu dibangun dan membantu petani yang ada di daerah tersebut. Petani yang bergabung sebagai anggota koperasi itu tidak dipungut biaya awal sebagai simpanan pokok, namun sudah dibayar oleh gapoktan dan kelompok sadar wisata yang ada sehingga otomatis langsung menjadi anggota koperasi. Saat ini koperasi bermitra dengan perusahaan yang ada disekitar dan memiliki mitra dengan petani melalui penanaman beras yang bernilai ekonomi tinggi yang akan ditampung atau dibeli oleh koperasi pada saat panen.

Karakteristik Narasumber

Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang. *Key Informant* atau informan kunci adalah ketua koperasi yang dipilih sebagai informan kunci yang memiliki informasi data lengkap dan akurat mengenai koperasi pertanian. Partisipan dalam penelitian ini merupakan karyawan koperasi, ketua kelompok tani dan petani yang bergabung sebagai anggota koperasi maupun yang tidak bergabung menjadi anggota serta masyarakat. Karakteristik narasumber yang ditinjau melalui wawancara adalah jabatan dalam koperasi, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Persepsi Petani Tentang Pentingnya Koperasi Pertanian

Menurut Rangkuti (2009) persepsi merupakan individu, artinya seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda atas objek yang sama. Persepsi adalah penilaian atau pandangan individu terhadap suatu objek. Persepsi merupakan proses yang dipakai oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Artinya persepsi setiap individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada kepemilikan persepsi tersebut. Hal ini selaras dengan Suarno (2013) persepsi berkaitan dengan pengalaman petani mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Adapun persepsi petani tentang pentingnya koperasi pertanian.

"Itu gini sangat penting, karena kita selalu sosialisasi kepada masyarakat harapannya karena kita ingin melindungi petani, ingin meningkatkan penghasilan petani." (Rokhmad, 24/5/2021) "Iya sangat-sangat penting koperasi ini pertama itu bisa mewadahi atau menampung para petani itu untuk menyamakan persepsi, disitu merupakan media untuk menyampaikan informasi tentang pertanian. Kemudian koperasi itu bukan hanya menyampaikan informasi saja tapi juga memfasilitasi kebutuhan petani namun hanya sejauh kemampuan koperasi saja misalnya penyedia bibit, penyediaan pupuk, obat-obatan, bahkan gapoktan itu juga menampung hasil pertanian seperti padi itu ditampung misalnya kebutuhan petani untuk menjual itu tidak perlu dijual orang luar tapi disini juga ada wadah untuk menampung hasil pertanian itu." (Pinarno, 27/5/2021) "Oh sangat penting, itu sangat membantu sekali." (Solahudin, 25/5/2021)

Koperasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta meningkatkan penghasilan para petani dalam memperoleh sarana produksi seperti benih, pupuk, obat-obatan serta sarana produksi lainnya yang dibutuhkan para petani dan dapat memperluas pasar untuk menjual hasil panen, sehingga para petani mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Selain memfasilitasi serta menampung dan menjual produk pertanian para petani, koperasi juga sebagai media dalam penyampaian informasi pertanian. Adapun persepsi masyarakat tentang pentingnya koperasi pertanian.

"Ya kalau saya ya penting, kalau ada kelompok tani terus ada koperasi itu kan pinjam-pinjam itu kan bisa atau ada bantuan kan lebih baik tapi saya kan gak tau persis heheh saya kan gak ikut kelompok tani itu jadi ada apa-apa saya ndak tau. Ya itu kalau banyak orang yang ikut itu penting itu kan kebutuhan apa kan enak gak usaha sana-sana kan ada kelompoknya." (Juremi, 22/5/2021)

Semakin banyak petani yang bergabung menjadi anggota koperasi itu lebih baik. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak petani yang ikut anggota koperasi sangat bagus untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh para petani. Koperasi juga membantu pengadaan modal, serta sebagai penyedia kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh para petani dan koperasi juga membantu petani dalam kegiatan simpan pinjam. Sejalan dengan hal diatas, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Allilah *et al.* (2016) bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan koperasi Mekar Sari dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya mendapat respon cenderung positif. Masyarakat sudah mulai mengetahui dan memahami hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi, dengan keikutsertaan tentunya akan menimbulkan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat, maka dari itu koperasi Mekar Sari akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya bergabung menjadi anggota.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus koperasi, anggota koperasi, dan yang bukan anggota koperasi memiliki persepsi yang baik tentang pentingnya koperasi pertanian. Petani anggota koperasi memiliki pandangan bahwa dengan

adanya koperasi dapat membantu memfasilitasi kegiatan pertanian serta sebagai wadah untuk menampung dan menjual hasil panen para petani. Hal ini selaras dengan Batubara (2012) koperasi pertanian memberikan jasa agar produk-produk yang dihasilkan petani yang menjadi anggota dipasarkan secara terpadu dengan memperoleh harga yang layak. Adanya koperasi pertanian itu sangat penting sebagai wadah aspirasi para petani yang bergabung menjadi anggota. Koperasi sangat penting untuk melindungi petani dan meningkatkan penghasilan petani serta sebagai wadah untuk membantu memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh para anggota. Adapun harapan dari petani anggota koperasi yakni :

“Harapan kami ketika adanya koperasi itu, baik permodalan dari petani, pasca panen nya, persiapan obat-obatan pupuknya ini bisa dikelola di manajemen di koperasi sehingga petani itu bisa terangkat kesejahteraannya.” (Agus, 21/5/2021)

Petani anggota koperasi juga memiliki harapan bahwa koperasi mampu membantu dalam mengelola keuangan yang lebih baik. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani bisa terintegrasi dengan baik apabila dikelola dan di manajemen oleh koperasi. Selain mengelola keuangan, dengan adanya koperasi dapat membantu petani dari segi permodalan, obat-obatan, pupuk dan pasca panen. Koperasi juga membantu petani dalam pengolahan lahan, penanganan hama, melalui modal yang diberikan kepada petani anggota koperasi dan untuk pengembaliannya dilakukan pada waktu panen. Berdasarkan teori Walgito (2001) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrad* dalam individu. Persepsi setiap individu terhadap suatu objek berbeda-beda begitupun persepsi petani terhadap suatu program. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chyntia *et al.* (2020) bahwa persepsi setiap individu berbeda-beda begitu pula terhadap suatu program. Persepsi berperan penting mendukung sebuah program atau kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi.

“Kalau dari koperasi ini kemarin kita ada 3 unit ya yang kita didik. Yang Pertama itu adalah koperasi produsen kita tetap komit di koperasi produksi nanti kita pendampingan ke petani untuk memproduksi beras barang yang kemudian dari beras barang itu kita menyalurkan menjual kita terima hasil panen dari petani yaitu kemudian dengan catatan sesuai dengan SOP dari koperasi. Kemudian yang kedua itu unit simpan pinjam dari koperasi itu harapannya nanti simpan pinjam ini untuk mendorong nggeh kegiatan ekonomi yang sudah jalan, mungkin dari pariwisatanya untuk meningkatkan UMKM nya yang industry kulinernya Kemudian yang ketiga ini koperasi agrowisata yang pariwisata pokdarwis itu nanti segala unit kegiatan di pariwisata nanti dikelola di manajemen di koperasi itu.” (Agus, 21/5/2021)

Persepsi petani dapat dilihat dari keberhasilan program koperasi dalam meningkatkan kegiatan produksi pertanian. Petani di Dusun Legok memiliki persepsi yang baik dalam mendukung setiap program dari koperasi pertanian Produsen Sitalang Prima Agung. Dari informasi yang diperoleh bahwa terdapat beberapa kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh koperasi Produsen Sitalang Prima Agung yakni unit produksi, simpan pinjam, dan pariwisata. Fokus utama yang dilakukan oleh koperasi yaitu meningkatkan produksi hasil pertanian petani anggota koperasi. Program dari koperasi pertanian Produsen Sitalang Prima Agung yaitu meningkatkan kegiatan produksi para petani anggota koperasi melalui edukasi pertanian agar bertani yang produktif dan pendampingan dari pihak koperasi agar petani memproduksi produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Hutagaol (2019) koperasi pertanian dapat mengambil beberapa bentuk berdasarkan jenis usahanya yaitu sebagai koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha. Berdasarkan informasi diatas, petani sangat

membutuhkan koperasi dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian agar dapat meningkatkan efisiensi usaha para anggota koperasi maupun non anggota koperasi. Koperasi juga membantu mengarahkan dalam kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani di Dusun Legok pada saat menanam hingga panen dan diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomi yang bagus.

“Nah disini kan ada pasar pagi sitalang tiap minggu pagi. Ya tiap minggu pagi kan ada itu kan produk-produk pertanian kebanyakan ada apapun hasil tani ada talas ada macam-macam kan dijual situ ada yang sudah diolah.” (Rokhmad, 24/5/2021)

Kegiatan yang dilakukan oleh petani dan masyarakat yang ada selalu ada keterkaitan antara bidang pertanian maupun pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Harapan dengan adanya integrasi pertanian dan pariwisata, maka setiap hasil produksi dari petani itu bisa dipasarkan di pasar sitalang. Pasar tersebut dibuka setiap hari minggu pagi dimana produk-produk pertanian dipasarkan di pasar tersebut.

“Alhamdulillah semua menerima kehadiran koperasi untuk istilahnya nanti membantu pokdakan ada kesulitan, pertanian ada kesulitan, insyaallah koperasi memberi solusi petani biasanya kan gitu apalagi kalau panennya gagal mau nanam baru lagi cari bibit susah waktu sudah ditanam cari pupuk susah lah nanti peran koperasi disitu.” (Rokhmad, 24/5/2021)

Dari informasi yang diperoleh dari pengurus koperasi bahwa kehadiran koperasi pertanian diterima oleh semua petani dan masyarakat yang ada dimana mampu membantu kesulitan yang dihadapi di bidang pertanian serta saling inten komunikasi antara petani anggota koperasi. Adapun tujuan dari koperasi yakni sebagai berikut

“Sejauh ini yang kami tahu koperasinya itu adalah koperasi produsen yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, bagaimana meningkatkan hasil dari sisi produksi , terus kemudian bisa membantu pada pemasaran syukur kalau produk itu bisa dijual dalam segala macam bentuk olahan, jadi katakanlah apakah itu bahan setengah jadi atau bahkan bahan jadi itu bisa langsung dikonsumsi itu bisa menambah penghasilan dari petani maksudnya harga jual dari produk petani itu misalnya katakanlah kita punya produk beras kalau itu bisa dibuat tepung itu ka nada tepung beras ketan ada tepung beras hitam itu kan harganya lebih tinggi dari pada kita jual beras atau kita jual gabah, butuh proses butuh penanganan yang lebih intensif gitu mas.” (Fathoni, 28/5/2021)

Koperasi produsen bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat petani serta membantu memasarkan produk pertanian anggota. Sejalan dengan visi dari koperasi itu sendiri yaitu membangun serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggotanya dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani. Koperasi juga dapat membantu menjual berbagai bentuk olahan hasil produk pertanian para petani. Dari berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber diatas, baik itu pengurus koperasi, anggota koperasi maupun non anggota koperasi yakni memiliki persepsi bahwa koperasi pertanian itu sangat penting, dikarenakan petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan produksi yang dilakukan para anggota koperasi. Kegiatan tersebut difokuskan pada kegiatan produksi para anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Peran Koperasi Terhadap Kegiatan Pertanian di Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul

Menurut Sibuea (2016) bahwa koperasi sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam menyediakan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk, alat-alat, jasa penyedia modal dan penyuluhan, mampu menunjukkan peranan yang lebih

bermakna kepada para petani anggota. Koperasi memiliki peran penting terhadap kegiatan yang dilakukan oleh petani yang ada di Dusun Legok, dimana dapat mengembangkan ekonomi para petani dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramata (2015) bahwa Koperasi dalam menjalankan unit usahanya harus mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Peranan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota adalah dengan menyelenggarakan simpan pinjam, mengusahakan barang-barang kebutuhan anggota maupun memberikan pelayanan jasa.

“Koperasi ini khususnya di bidang pertanian punya peran untuk memfasilitasi kegiatan usaha para petani di bidang permodalan jadi bagaimana mereka itu tidak semua petani itu siap uang ya untuk membeli bibit, membeli pupuk nah ini koperasi itu punya program untuk memfasilitasi itu, kemudian untuk membantu menjual hasil pertanian anggota.” (Pinarno, 27/5/2021)

Berdasarkan informasi diatas, koperasi Produsen Sitalang Prima Agung memiliki peranan yaitu mendampingi, mengedukasi, memfasilitasi kegiatan usaha tani, pengadaan pupuk dan akses input produksi lainnya. Selain itu koperasi juga membantu menjual hasil pertanian para anggota koperasi, serta mendorong kegiatan ekonomi agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani anggota koperasi maupun non anggota koperasi. Menurut Hasan (2014) Koperasi Pertanian memegang peranan penting dalam mensejahterakan petani. Peranan tersebut meliputi pasokan input yang diperlukan oleh petani, pemrosesan, dan pemasaran hasil. Koperasi memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi pertanian dimana dengan adanya koperasi dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi. Koperasi juga memiliki peran dalam memfasilitasi setiap kegiatan petani baik itu pengadaan pupuk, membeli hasil pertanian serta membantu mencari informasi pasar sehingga produk yang ada di jual dengan nilai ekonomi tinggi. Adapun manfaat dari koperasi pertanian yakni :

“Iya kalau menurut saya kalau selama toh nanti untuk dikelola dengan baik itu bermanfaat bagi teman-teman petani disini terutama pada waktu itu nanti iuran wajib dan lain sebagainya itu sebagai tabungan untuk teman-teman petani, toh kalau misalkan pas waktu membutuhkan pinjaman kita dari segi koperasi juga bisa handle itu minimal bisa membantu berapa persen untuk meringankan.” (Amin, 21/5/2021)

Pengelolaan yang baik dari koperasi dapat bermanfaat bagi petani anggota koperasi dalam membutuhkan pembiayaan, modal dan simpan pinjam. Koperasi dapat membantu memenuhi setiap kebutuhan petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Peran koperasi pertanian yang ideal adalah dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini selaras dengan penelitian Kansrini *et al.* (2020) menunjukkan bahwa peran koperasi sebagai mitra usaha, pemberi pelatihan, fasilitator pemasaran, fasilitator permodalan, dan motivator.

“Belum Dikatakan ideal belum kita masih belajar kita juga nggak segan untuk studi banding, kita ingin selalu menyempurnakan ini kan baru koperasi memang kita masih perlu pelatihan-pelatihan.” (Rokhmad, 24/5/2021) “Kalau itu dilaksanakan dengan baik sesuai aturan main yang ada di koperasi itu mas ideal juga.” (Fathoni, 28/5/2021)

Pelaksanaan koperasi dikatakan belum ideal atau belum sesuai dengan yang diharapkan, karena koperasi masih terus belajar dan melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar anggota memiliki pengetahuan yang luas mengenai perkoperasian, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi. Koperasi juga dikatakan belum maksimal karena

melayani dalam skala kecil yaitu hanya memenuhi kebutuhan para anggota koperasi. Selain itu, koperasi juga dapat dikatakan ideal apabila dijalankan sesuai dengan aturan dalam koperasi dan menjadi panutan bagi koperasi pertanian lainnya. Pelaksanaan kegiatan atau program koperasi juga harus sesuai dengan aturan yang ada. Ideal atau tidak ideal pelaksanaan program dilihat dari kinerja koperasi dalam menjalankan program suatu organisasi dipengaruhi oleh persepsi para anggota koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Azwar *et al.* (2016) menyatakan bahwa persepsi dan tingkat partisipasi petani terhadap program gernas cukup baik. Petani anggota koperasi memiliki pandangan bahwa apabila koperasi dijalankan sesuai aturan harapannya menjadi panutan untuk koperasi pertanian lainnya. Koperasi dibentuk dengan menghimpun para anggota yaitu petani padi yang ada di Dusun Legok, serta masyarakat yang ikut bergabung dalam koperasi ini. Terdapat juga alasan petani bergabung menjadi anggota koperasi.

“Yah kita kepedulian aja kita memang alhamdulillah dari kelompok masyarakat itu kita harus ada lah yang seperti itu selama kita mampu allhamdulillah kita banyak teman-teman di kelurahan kauman kidul yang mempunyai sikap seperti itu kita menjunjung tinggi social diutamakan kita sama sekali nggak mengharapkan profit itu dari para petani kita betul-betul memperjuangkan petani dan inti gini mas kita memperjuangkan kemajuan ekonomi masyarakat.” (Rokhmat, 24/5/2021) “Alasan saya untuk ikut koperasi yaitu berjuang bersama-sama, bagaimana meningkatkan kesejahteraan bersama tidak makan kenyang sendiri tapi yang lain pun ikut menikmati hasil gitu.” (Fathoni, 28/5/2021)

Berdasarkan informasi diatas, alasan pengurus bergabung di koperasi pertanian yaitu karena adanya kepedulian untuk memperjuangkan petani dan memperjuangkan kemajuan ekonomi masyarakat. Alasan petani ikut bergabung menjadi anggota koperasi Produsen Sitalang Prima Agung yaitu ingin maju dan berjuang bersama-sama agar para petani anggota koperasi dapat menikmati hasil panen dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Falah *et al.* (2018) bahwa alasan petani menjalin kemitraan dengan koperasi yaitu adanya kepastian pasar, ingin mendapatkan ketenangan hati, adanya bimbingan teknis, menumbuhkan kekeluargaan dan adanya bantuan modal. Selain itu koperasi juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani anggota koperasi.

“Iya jelas ada. Saya gambaran saja dulu ketika belum ada gapoktan, ya dulu untuk apa nggeh mendapatkan pupuk itu sulit sekarang karena sudah ada koperasi ada kelembagaan itu ada lebih diperhatikan kemudian menjual hasil panen, kemudian adanya penyeimbang harga.” (Agus, 21/5/2021) “Seng pasti yo jelas toh lebih tenanglah paling tidak seperti itu. Kita itu ada semacam gimana ya ada bisa lebih tenang ya bisa dibuka dana itu yang disediakan dari koperasi tersebut.” (Solahudin, 25/5/2021)

Dari informasi yang diperoleh dari pengurus dan anggota koperasi bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan ketika petani menjadi anggota koperasi, adanya ketenangan hati dan dari koperasi ada penanganan membeli dan menjual hasil panen petani. Sejalan dengan Kansrini *et al.* (2020) bahwa Koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya berarti anggota koperasi tersebut dapat mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapinya. Dengan adanya koperasi pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan petani anggota koperasi baik dari segi keuntungan yang diperoleh dari produk pertanian yang dihasilkan serta adanya kemudahan dalam mendapatkan pupuk dan input produksi lainnya. Peningkatan sumber daya manusia koperasi dalam memajukan koperasi itu sangat penting karena berhasil tidaknya koperasi dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sangat bergantung pada sumber daya manusia koperasi. Sumber daya manusia disini yakni

tingkat pendidikan anggota koperasi. Tingkat pendidikan formal anggota koperasi dalam penelitian ini yaitu jenjang SD, SMP, SMA dan Sarjana.

“Tingkat pendidikan rata-rata petani yah lulusan sd rata-rata ya SD, SMP, yang SMA itu bisa dihitung dengan jari, yang Sarjana juga ada cuman itu aja kan mungkin tidak mata pencaharian utama tapi sampingan itu jadi dia mungkin guru, dia mungkin di pemkot PNS pulang punya lahan sedikit diolah gitu.” (Agus, 21/5/2021)

Tingkat pendidikan berkaitan dengan persepsi petani mengenai pentingnya koperasi pertanian, namun tidak berkaitan dengan persepsi petani terhadap pelaksanaan program dari koperasi pertanian dalam kegiatan usaha tani padi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan petani, maka semakin baik persepsi petani tentang pentingnya koperasi pertanian. Menurut Krisnawati *et al.* (2013) Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal pada suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Dengan pendidikan yang berbeda, baik itu jenjang SD,SMP,SMA dan Sarjana maka terdapat juga perbedaan pemahaman dalam kegiatan yang lakukan oleh koperasi baik itu penyuluhan maupun bimbingan teknis.

“Kalau dari segi itu ya untuk menerima informasi dan teknologi itu lebih mudah sma dan sarjana gitu itu ketika dia mendengar itu biasanya ada teori semacam ini, mereka akan segera dipraktikkan gitu ya karena ingin istilahnya meningkatkan apa kesejahteraan itu meningkatkan produksi itu dicoba, kalau yang sd saya amati dia mau mencoba ketika tetangganya sudah mencoba dulu jadi nonton dulu ada varietas baru, itu lihat dulu nandur piye nanti jual piye nanti mau pasar seperti itu tapi nggeh gak semuanya gitu ada juga yang memang karena mungkin pengen maju ya sd juga agresif, cuman rata-rata sd itu juga pasif itu mungkin karena memang latar belakang memang pendidikannya nggeh terbatas disitu.” (Agus, 21/5/2021)

Dalam menerima informasi dan teknologi itu lebih mudah yang jenjang SMA dan Sarjana begitu ada teori atau informasi yang baru terkait dengan kegiatan di bidang pertanian langsung dipraktikkan, sedangkan yang SD itu biasanya melihat dulu dari orang-orang yang sudah mencoba apabila berhasil baru mereka mengikuti. Semakin tinggi pendidikan para petani lebih antusias untuk bertanya serta mengemukakan pendapatnya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi. Hal ini sejalan dengan Widyastuti (2016), bahwa pengetahuan dan informasi yang diperoleh seseorang untuk menilai suatu kegiatan didapatkan secara langsung pada saat mengikuti kegiatan tersebut, sehingga bukan didapat dari pendidikan formal.

Solusi Koperasi Produsen Sitalang Prima Agung Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani

Menurut Direktorat Jenderal Koperasi (2017) bahwa koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, baik itu berwujud peningkatan produksi, peningkatan pendapatan maupun peningkatan kesempatan kerja. Koperasi merupakan salah satu wadah yang membantu menjembatani petani dalam mengakses input produksi, selain itu juga koperasi mampu memberikan solusi bagi para anggota yang menghadapi permasalahan dalam kegiatan pertanian yang dilaksanakan. Terdapat solusi yang diberikan oleh koperasi pertanian Sitalang Prima Agung kepada para anggotanya dalam meningkatkan kinerja usaha tani.

“Nah itu solusi yang saya sampaikan dari awal itu kan kita memberikan bibit, pupuk, terus sampai pembasmi hama, edukasi-edukasi yang sudah dirasakan itu memberikan solusi itu tadi jadi dia tidak hanya mengandalkan hasil pertanian jadi kalau bisa petani itu mulai prosesnya kita jual lewat edukasi pertanian proses panennya kita jual.” (Rokhmad, 24/5/2021) “Kalau untuk koperasi ini salah satunya

memang kita berusaha mencoba mengubah paradigma teman-teman petani biar bagaimana dia itu bisa manajemen keuangan walaupun nanti panen itu tidak langsung untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan non primer atau tersier itu bagaimana dia bisa mengelola dananya itu juga nanti untuk sarana produksi, pengolahan tanah atau pupuk segala macam, istilahnya tidak kekurangan untuk pendanaan.” (Amin, 21/5/2021)

Dari informasi yang diperoleh dari pengurus dan anggota koperasi yakni dalam meningkatkan kinerja usaha tani koperasi mengadakan edukasi pertanian, memenuhi input produksi, membantu permodalan, serta membeli dan memasarkan hasil pertanian dari petani anggota koperasi pertanian Produsen Sitalang Prima Agung. Koperasi sendiri membantu merubah paradigma para petani dari segi pola pikir sehingga petani dapat manajemen keuangan dengan baik di koperasi. Petani memiliki harapan bahwa dengan adanya koperasi mampu memenuhi setiap kebutuhan input produksi petani anggota koperasi.

SIMPULAN

Persepsi merupakan proses penilaian setiap individu terhadap suatu objek berbeda-beda begitu pula persepsi petani terhadap suatu program. Artinya persepsi setiap individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada kepemilikan persepsi tersebut. Petani yang bergabung sebagai anggota koperasi maupun tidak bergabung menjadi anggota koperasi sudah memiliki persepsi dan pengetahuan yang baik tentang pentingnya peranan koperasi pertanian. Koperasi berperan menjembatani petani dalam mengakses input produksi, penyediaan modal, penyuluhan dan sebagai wadah untuk menampung dan menjual hasil pertanian para anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allilah, N., Yanzi, H., & Nurmalisa Y. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotannya. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(4), 1-13.
- Azwar, A., Muljono, P., & Herawati, T. (2016). Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 157–167. <https://doi.org/10.25015/PENYULUHAN.V12I2.13466>
- Batubara, M. M. (2012). *Koperasi Pertanian*. Palembang: Faperta Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Chyntia, B., Gultom, D. T., & Prayitno, R. T. (2020). Persepsi Petani Terhadap Program Upsus Pajale Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.23960/JSP.V2I1.33>
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Padi Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Tanaman Pangan. (2018). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Falah, H. H., Sudarko, S., & Subekti, S. (2018). Persepsi Petani Cabai Besar dan Pengelola Koperasi Terhadap Kemitraan Agribisnis. *Agriekonomika*, 7(1), 72-84. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i1.2157>

- Direktorat Jenderal Koperasi. (2017). *Koperasi Sebagai Wadah Peningkatan Kesejahteraan Buruh/Karyawan*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi, Direktorat Jenderal Koperasi.
- Iskandar, E., Nurtilawati, H. (2019). Persepsi Petani Dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(2), 203–216. <https://doi.org/10.33512/JAT.V12I2.6781>
- Mustangin, M. (2018). Pemberdayaan masyarakat oleh koperasi untuk mewujudkan kesejahteraan bagi komunitas petani di daerah Cepogo. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2), 77-83.
- Kakisina, C. S., & Ngutra, R. N. (2020). Analisis Peranan Usaha (Unit Koperasi) Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Distrik Namblong Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 69–75.
- Kansrini, Y., Zuliyanti, A., Mulyani, P. W., & Pirmansyah, D. (2020). Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Kabupaten Mandailing Natal. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 2(2), 186-198. <https://doi.org/10.25077/joseta.v2i2.241>
- Krisnawati, K., Ninuk, P., & Pang, A. (2013). Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 2(3), 304-314. <https://doi.org/10.33007/ska.v2i3.783>
- Hutagaol, P. Manuntun. (2019). *Bersama Koperasi Sentra Agribisnis Rakyat (SAR) Membangun Pertanian dan Kesejahteraan Petani*. Bogor: CARE IPB.
- Masykur. (2011). *Pengantar Kewirausahaan Kerangka Dasar*. Yogyakarta: BPF.
- Maulana, A. (2016). Penentuan Prioritas Strategi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Quantitative Strategic Planning Matrix. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 15(1), 67–79.
- Widjajani, S., & Hidayati, S. N. (2014). Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota di Era Globalisasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 4(1), 98-115.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sibuea, Muhamad B. (2016). Peranan Koperasi Dalam Kegiatan Usaha Tani di Kabupaten Langkat. *Proceeding of CMR 2016 International Conference on Multidisciplinary Research*, 1(01), 189-196.
- Nurfitasary, L., Aring H. Lestari, D., Suryani. (2020). The Role of Mitra Subur Agricultural Cooperative in Increasing Rice Farmers' Income and Welfare in Gunung Sugih sub-district, Central Lampung district. *JIIA*, 8(4), 608–616.
- Paramata, S. H. (2015). Peran koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(2), 1–6.
- Putra, C. P., Sadono, D., & Susanto, D. (2020). Persepsi Petani Tentang Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 134–146.
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Suarno. (2013). Persepsi Petani Terhadap Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Koperasi Masyarakat Gemilang Studi Kasus Petani Jamur Tiram di Sawangan Depok. *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wereh, A. C. (2019). Peran Koperasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Kelurahan Talete. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 183-190. <https://doi.org/10.36412/abdimas.v12i2.1055>